

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
Volume 2, Nomor 10, November 2024, P. 738-742  
Licenced By Cc By-Sa 4.0  
E-Issn: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.14207755)  
Doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14207755>

## Pendidikan Perempuan di Minangkabau Berdasarkan Kiprah Rohana Kudus

Yuni Wulan Dari<sup>1</sup>, Erman<sup>2</sup>, Radhiatul Hasnah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: [yuniwulandari1414@gmail.com](mailto:yuniwulandari1414@gmail.com), [erman@uinib.ac.id](mailto:erman@uinib.ac.id), [radhiatulhasnah@uinib.ac.id](mailto:radhiatulhasnah@uinib.ac.id)

### Abstrak

Minangkabau merupakan salah satu budaya di Sumatera Barat. Pendidikan di Minangkabau adalah hal yang sangat penting di miliki oleh setiap masyarakatnya. Pada awalnya pendidikan hanyalah di peruntukkan kepada laki-laki saja. Namun setelah munculnya Rohana Kudus sebagai tokoh pejuang pendidikan perempuan di Minangkabau perempuan mulai mengenal pendidikan. Rohana Kudus mengusahakan pendidikan bagi perempuan untuk mengusahakan persiapan di masa depan. Perempuan merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya oleh karena itu rohana kudus berjuang agar pendidikan tidak hanya di peruntukkan kepada laki-laki saja. Metode yang digunakan pada artikel ini adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama yang dimaksudkan untuk menggali teori-teori dan konsep-konsep para ahli terdahulu. Tujuan pembahasan ini untuk menambah wawasan tentang bagaimana pendidikan perempuan dan tokoh yang membawa perubahan pada pendidikan perempuan di Minangkabau.

**Kata kunci:** Pendidikan, Perempuan, Minangkabau, Rohana Kudus

### Abstract

*Minangkabau is one of the cultures in West Sumatra. Education in Minangkabau is a very important thing to have for every community. At first, education was only intended for men. However, after the emergence of Rohana Kudus as a figure fighting for women's education in Minangkabau, women began to know about education. Rohana Kudus tried to educate women to prepare for the future. Women are the first educators for their children, therefore Rohana Kudus fought so that education was not only intended for men. The method used in this article is library research, which is to use library materials as the main data source intended to explore the theories and concepts of previous experts. The purpose of this discussion is to increase insight into how women's education and figures who brought change to women's education in Minangkabau.*

**Keyword:** Education, Women, Minangkabau, Rohana Kudus

---

### Article Info

Received date: 29 Oktober 2024

Revised date: 19 November 2024

Accepted date: 22 November 2024

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dimiliki oleh setiap orang. Pendidikan yang baik akan berpengaruh kepada kehidupan seseorang. Oleh karena itu pendidikan bukan hanya di peruntukkan kepada laki-laki saja namun perempuan juga berhak dalam memiliki pendidikan itu sendiri. Melalui pendidikan manusia akan bisa menuju kodratnya menajai manusia yang bertqwa dan beriman kepada Allah swt serta memiliki akhlak yang mulia.

Di Indonesia memiliki banyak sekali ragam budaya, salah satunya adalah budaya Minangkabau yang terletak di Sumatera Barat. Penduduk Minangkabau terkenal sebagai masyarakat yang agamis. Walaupun jika dikaji dalam sejarahnya penduduk Minangkabau terbagi menjadi dua golongan yaitu golongan padre dan golongan adat. . Golongan Padri ingin melakukan pembaharuan di kalangan masyarakat Minang, sedangkan sebaliknya golongan adat tetap ingin melestarikan adat-adat masyarakat Minang yang telah hidup dan dipegang teguh oleh masyarakat Minang pada saat itu (Yulika, 2012). Kala itu salah satu hal yang menjadi penting di kalangan para pemangku adat saat itu ialah pendidikan di kalangan perempuan. Dalam hal pendidikan laki-laki lebih diberikan kebebasan di bandingkan perempuan, karena di minang perempuan lebih diprioritaskan dalam hal mengurus rumah tangga. Oleh karena itu, perempuan di masa itu tidak mampu memberikan kontribusi nyata dalam dunia pendidikan dan agama bagi bangsa mereka saat itu (Isnaini, 2016). Namun walaupun begitu dalam hal harta pusaka (warisan) perempuan diberikan kekhususan.

Dengan kondisi pendidikan perempuan seperti ini para perempuan ingin keluar dari ketertindasan dalam hal pendidikan. Termasuk di Minangkabau, salah satu tokoh pejuang pendidikan

bagi perempuan adalah Rohana Kudus. Dengan pendidikan perempuan, Ruhana Kuddus secara langsung maupun tidak langsung melakukan pemberdayaan perempuan terutama di Koto Gadang. Ketika itu keadaan perempuan di Koto Gadang mencari nafkah dengan ke sawah, berladang, berjualan, dan menjahit. Dibalik semua itu, yang paling menyedihkan adalah perempuan tidak mendapatkan akses pendidikan yang layak, akhirnya menimbulkan kesenjangan dari segi ilmu pengetahuan dengan laki-laki (Deliani, 2019).

Sekolah pada zaman itu bagi perempuan sesuatu hal yang tidak penting, karena masyarakat menganggap perempuan hanya dapat mengabdikan di lingkungan domestic yang tidak perlu diberdayakan melalui pendidikan formal (Sari, 2016). Rohana Kudus adalah perempuan yang gigih dalam hal pendidikan. Rohana kudus berusaha meraih pendidikan dengan cara autodidak. Dia tidak mengalami pendidikan formal seperti laki-laki pada umumnya namun dengan perjuangannya yang gigih dan dukungan dari orang tua Rohana Kudus dia mampu membawa pendidikan perempuan kearah yang lebih baik. Bahkan harta yang dimiliki oleh Rohana Kudus dan orangtuanya habis untuk memperjuangkan hal yang sungguh mulia ini.

Setelah pandai membaca, menulis dan mengaji, bahkan tafsir al-Qur'an, pada tanggal 11 Februari 1911 berdirilah perkumpulan Kerajinan Amai Setia (KAS), sebagai tempat pendidikan bagi perempuan Koto Gadang, dengan maksud agar dapat mengangkat derajat perempuan Minangkabau dengan mengajari perempuan melalui menulis, membaca, berhitung, urusan rumah tangga, agama, akhlak, kepandaian tangan, jahit-menjahit, gunting-menggunting, sulam menyulam, membuat renda, membuat perhiasan dari perak, dan sebagainya (Deliani, 2019).

## **METODE (12pt)**

Metode yang digunakan pada artikel ini adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama yang dimaksudkan untuk menggali teori-teori dan konsep-konsep para ahli terdahulu. Berhubung penelitian ini merupakan penelitian pustaka, maka untuk memperoleh data yang diperlukan dilakukan dengan cara menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang dikaji. Atau dalam arttitan pada tahapan penulisan artikel ini dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder (Darmalaksana, 2020).

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan sejarah (*historical approach*) yang secara spesifik digunakan sebagai pisau analisis terhadap informasi atau kejadian di masa lampau. Berhubung masalah yang dikaji adalah relevansi pendidikan perempuan minangkabau berdasarkan kiprah rohana kudus, maka kajian ini mencoba untuk melihat bagaimana Rohana Kudus dalam membawa perempuan kepada pendidikan dengan cara memperoleh data secara sistematis dan objektif melalui pengumpulan data dan informasi yang peroleh melalui telaah terhadap buku-buku atau literatur yang memiliki relevansi dan otoritatif dengan model dan karakteristik pendidikan Minangkabau yang menelaah mengenai Rohana Kudus sebagai tokoh pendidikan perempuan di Minangkabau.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Biografi Rohana Kudus**

Pada tanggal 20 Desember 1884 di Kotogadang Kabupaten Agam, Sumatera Barat lahirlah tokoh perempuan Minangkabau yang bernama Rohana Kudus (Djaja, 1980). Ayahnya bernama Moehammad Rasjad Maharadja Soetan, dan ibunya bernama Kiam. Ayah Rohana bekerja sebagai jaksa di Alahan Panjang.

Orang tua Rohana Kudus tidak sama dengan orangtua pada umumnya kala itu. Mereka mendukung usaha Rohana Kudus dalam hal pendidikan dan juga tidak keberatan bahwa anak perempuannya beajar baca tulis. Ayah Rohana Kudus senang mengajari anak-anaknya membaca dan menulis. Ditambah lagi ayah Rohana Kudus memiliki banyaknya koleksi majalah dan buku-buku di rumahnya yang memberikan efek positif kepada Rohana Kudus dan adik-adiknya dalam hal baca tulis sehingga semakin diajarkan oleh ayahnya semakin bertambah pula rasa ingin tahunya.

Berangkat dari hal tersebut, muncul keinginan di dalam diri Rohana untuk mengubah tradisi yang ada. Apalagi bagi masyarakat Minang yang terkenal cukup religius. Rohana menemukan kata —Iqral di dalam Al-Quran yang berarti —bacalah!. Artinya kaum perempuan tidak dilarang untuk dapat membaca menulis atau untuk dapat berpendidikan. Bahkan menurut Rohana agama Islam

mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu, sehingga tidak ada halangan bagi setiap anak untuk dapat bersekolah.

Seiring bertambahnya umur, keinginan untuk mengubah nasib kaumnya semakin tidak terbendung. Pada tahun 1901, diusia 17 tahun Rohana mendirikan sekolah sederhana di rumahnya dengan dibantu oleh neneknya. Sekolah ini mengajarkan baca tulis, pelajaran agama, tata cara beretika, bahkan sulam menyulam. Murid-murid Rohana berasal dari berbagai kalangan usia, ada yang masih remaja hingga yang sudah berumah tangga dan memiliki anak (Agustiningsih, 2019).

Setelah menjalankan sekolahnya, pelan-pelan kesadaran para perempuan Minang mengenai pentingnya pendidikan mulai terbuka. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya murid yang mendaftar dan mengikuti sekolah Rohana. Pentingnya dapat membaca dan menulis mulai disadari oleh perempuan Minang. Tidak puas pada mendirikan sekolah, Rohana ingin suaranya dapat didengar oleh perempuan di luar Minangkabau. Hingga pada tahun 1912 di usia 28 tahun, Rohana akhirnya menerbitkan surat kabar khusus perempuan yang bernama "Soenting Melajoe". Hal ini dikarenakan Rohana melihat belum ada perempuan yang menekuni dunia persuratkabaran (Adam dkk., 2003).

### **Perjuangan Rohana Kudus dalam Pendidikan Perempuan Minangkabau**

Rohana Kudus memperjuangkan hak perempuan dalam pendidikan bukan karena menentang kodrat sebagai seorang perempuan. Tetapi menurut Rohana penjelasan yang mewakilinya bahwa "Pergantian zaman pun tidak akan membuat para perempuan setara dengan para laki-laki. Karena perempuan tetap menjadi perempuan dengan berbagai macam kemampuan dan kodrat yang menjadi kewajibannya. Namun yang harus dirubah dari perempuan ialah hendaknya berpendidikan dan diperlakukan terhormat serta lebih baik. Selain itu perempuan diharuskan memiliki kesehatan secara jasmani dan rohani, memiliki akhlak dan berperilaku mulia, kemudian taat pada ibadah. Dan untuk memenuhi semua itu ialah dengan membekali ilmu pengetahuan melalui proses pendidikan"

Emansipasi perempuan ini diperjuangkan oleh Rohana Kudus bukan menuntut kesetaraan kodrat para perempuan dengan para lelaki. Namun lebih pada mengukuhkan peran perempuan secara alamiah agar tetap berfungsi sebagaimana mestinya perempuan sejati. Oleh karena itu Rohana memperjuangkan hak pendidikan perempuan untuk belajar ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seorang perempuan.

Modernisasi perempuan Minangkabau dalam bidang pendidikan, pembaruan pertama kali dicetus oleh Rohana Kudus. Usaha pemberdayaan kaum perempuan yang dirintis Rohana dengan mendirikan institusi pendidikan yang bergerak dalam bidang pendidikan dan keterampilan (menjahit dan membordir) wanita, yang diberinya nama Kerajinan Amai Setia yang didirikan tahun 1911 (Hanani, 2011; Razni, 2011) Ketika Rohana pindah ke Bukittinggi ia juga mendirikan sekolah untuk perempuan yang diberi nama Rohana School dan didirikan tahun 1916 (Hanani, 2011).

Terjunnya Rohana Kudus sebagai salah satu tokoh pendidikan perempuan tidak lain karena dipengaruhi oleh faktor nasib kaum perempuan di Minang pada masa sebelum pemerintah Belanda hingga awal abad ke-19, yang tidak secerah laki-laki. Hal ini karena tidak ada yang peduli pada pendidikan mereka. Ketidakpedulian ini menyebabkan kesenjangan antara perempuan dan laki-laki di Minangkabau (Agustiningsih, 2019).

Keberanian Rohana Kudus untuk keluar dari adat istiadat Minangkabau mencerminkan keberanian dan luasnya intelektualitas yang dimilikinya. Keberanian yang dimaksud adalah kekhawatiran tetua Minangkabau jikalau perempuan bisa untuk baca tulis maka akan bisa bertukar pesan dengan lelaki Belanda. Namun hal ini yang membuat Rohana Kudus gigih untuk melihat bahwa tujuan perempuan bisa dalam baca tulis bukan untuk hal itu melainkan untuk mempersiapkan pendidikan yang menuju arah positif di masa depan.

Rohana Kudus memperjuangkan hak perempuan dalam pendidikan bukan karena menentang kodrat sebagai seorang perempuan. Tetapi menurut Rohana penjelasan yang mewakilinya bahwa "Pergantian zaman pun tidak akan membuat para perempuan setara dengan para laki-laki. Karena perempuan tetap menjadi perempuan dengan berbagai macam kemampuan dan kodrat yang menjadi kewajibannya. Namun yang harus dirubah dari perempuan ialah hendaknya berpendidikan dan diperlakukan terhormat serta lebih baik. Selain itu perempuan diharuskan memiliki kesehatan secara jasmani dan rohani, memiliki akhlak dan berperilaku mulia, kemudian taat pada ibadah. Dan untuk memenuhi semua itu ialah dengan membekali ilmu pengetahuan melalui proses pendidikan" (Hasanah, 2024)

Kegiatan Rohana mendirikan sekolah untuk perempuan di daerahnya juga dipandang masyarakat Minangkabau sebagai upaya untuk merelokasi perempuan-perempuan Minangkabau dari kewajiban domestik mengurus harta pusaka keluarga. Keteguhan Rohana dalam melanjutkan cita-cita untuk mendirikan sekolah perempuan di Minangkabau mendapat berbagai macam pro-kontra dari para tetua adat. Pro dan kontra yang terjadi tidak menyurutkan tekad Rohana untuk mendirikan sekolah bagi anak perempuan di lingkungannya. Tekad tersebut juga ditunjukkan dalam upaya memenangkan lotre untuk mendanai pembangunan sekolah (Agustiningsih, 2019).

Kecerdasan yang dimiliki oleh Rohana menarik perhatian pemerintah daerah kolonial di Minangkabau sehingga Rohana diundang untuk hadir dalam sebuah pameran yang berada di Belanda. Meskipun pada akhirnya beliau tidak dapat berangkat karena terganjal restu mertua, namun undangan tersebut menunjukkan bahwa Rohana bukan gadis desa biasa, Rohana dengan segala kemampuan dan ketekunan yang dimilikinya melampaui perempuan-perempuan pada zamannya.

Selain bergerak di bidang pendidikan Rohana juga berjuang melalui tulisan yang diterbitkannya. Dalam bidang pendidikan ada sekurangnya empat hal yang di gagas oleh Rohana (Arif, 2014).

*“Pertama, tentang pendidikan perempuan; kedua, pendidikan dalam rangka mengangkat budaya lokal; ketiga, pendidikan yang memerdekakan; keempat, pendidikan yang memberdayakan. Sekurangnya inilah empat gagasan Rohana Kudus. Emansipasi yang di tawarkan dan dilakukan Rohana tidak menuntut persamaan hak perempuan dan laki-laki, melainkan lebih kepada pengukuhan fungsi alamiah perempuan itu sendiri secara kodrati. Untuk dapat berfungsi sebagai perempuan sejati sebagaimana mestinya, membutuhkan ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga perempuan membutuhkan pendidikan”*

Sekolah yang didirikan oleh rohana kudus memiliki visi misioner dan kurikulum selayaknya sekolah pemerintah belanda. Yang membedakan kurikulum sekolah belanda dengan rohana adalah tujuan dalam pendirian dan sasaran sekolah itu. Rohana menyasar kepada anak-anak khususnya masyarakat sekitar agar timbul keinginan untuk belajar baca tulis huruf alfabet. Semntraa sekolah yang didirikan oleh belanda bertujuan untuk mernjaring pegawai rendah pengisi staf pemerintahan dan kebun kopi.

## SIMPULAN

Minangkabau adalah prinsip kekerabatan keturunan matrilineal yang mengatur keturunan melalui ibu. Perempuan tidak di wewenangkan pendidikan karena pada awalnya di Minangkabau pendidikan hanya diwajibkan kepada laki-laki saja. Namun dalam hal harta warisan di Minangkabau di jatuhkan kepada perempuan. Perempuan tidak di tuntut dalam pendidikan karena kodrat perempuan hanya mengurus rumah tangga saja.

Setelah muncul seorang tokoh pembaharuan perempuan yang bernama Rohana Kudus maka pendidikan perempuan di Minangkabau mulai mengalami peningkatan positif. Para perempuan diajak untuk menjalankan pendidikan karena perempuan merupakan seorang pendidik utama bagi anak-anaknya. Rohana Kudus dengan segala kegigihannya berani untuk memperjuangkan pendidikan perempuan. Menurutnya pendidikan tidak hanya di miliki oleh laki-laki saja.

Rohana Kudus memperjuangkan hak perempuan dalam pendidikan, menentang kodrat sebagai seorang perempuan untuk hanya bisa mengurus rumah tangga saja dan menjadikan hak perempuan dalam pendidikan dan diperlakukan dengan hormat serta lebih baik. Keteguhan Rohana mendirikan sekolah untuk perempuan di daerahnya dipandang masyarakat Minangkabau sebagai upaya untuk merelokasi perempuan-perempuan Minangkabau dari kewajiban domestik mengurus harta pusaka keluarga

## REFERENSI

- Agustiningsih, E. P. (2019). Pergerakan Perempuan di Minangkabau: Kiprah Rohana Kudus dalam Nasionalisme Tahun 1912-1972. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 3(2), 260–275.
- Arif, M. (2014). Pendidikan Posmodernisme: Telaah kritis pemikiran tokoh pendidikan. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.

- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>
- Deliani, N. (2019). Gerakan emansipasi ruhana kuddus dalam memperjuangkan kesetaraan pendidikan perempuan di minangkabau. *Humanisma: Journal of Gender Studies*, 3(02). <https://scholar.uinib.ac.id/id/eprint/1667/>
- Hanani, S. (2011). Rohana Kudus dan pendidikan perempuan. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 10(1), 37–47.
- Hasanah, N. (2024). Pemikiran M. Rasyid Ridha dan Rohana Kudus tentang Pendidikan Perempuan. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 3(1), 1–8.
- Isnaini, R. L. (2016). Ulama Perempuan dan Dedikasinya dalam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Rahmah El-Yunusiyah). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 2–16.
- Razni, S. D. (2011). *100 Tahun Kerajinan Amai Setia*. Yayasan Kerajinan Amai Setia.
- Sari, S. R. (2016). Dari Kerajinan Amai Setia Ke Soenting Melayoe Strategi Rohana Kuddus Dalam Melawan Ketertindasan Perempuan Di Minangkabau. *Kafaah: Journal of Gender Studies*, 6(2), 235–250.
- Yulika, F. (2012). *Epistemologi Minangkabau*. <https://philpapers.org/rec/YULEM>